

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN
KEWIRAUSAHAAN KELAS XI PM 2 SMK N 1 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Aftina Faila Agustina

A 210130128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

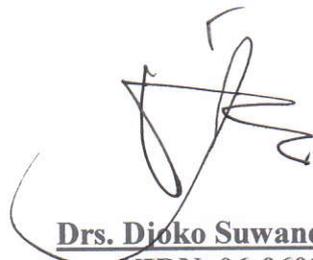
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI PM 2 SMK N 1 SURAKARTA, TAHUN AJARAN 2016/2017

PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Oleh :
AFTINA FAILA AGUSTINA
A210 130 128**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 8 Juni 2017
Dosen Pembimbing



**Drs. Djoko Suwandi, SE.,M.Pd
NIDN. 06-0608-5801**

HALAMAN PENGESAHAN PUBLIKASI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNIN*
(PBL)UNTUK MENINGKATKANKEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI PM 2 SMK N 1
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

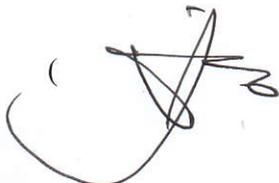
Oleh :

Aftina Faila Agustina

A210130128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari senin 10 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji :

1. Drs. Joko Suwandi, SE., M.Pd
Ketua Dewan Penguji

()

2. Drs. Budi Sutrisno, M.Pd
Anggota Dewan Penguji I

()

3. Prof. Dr. Harsono, SU
Anggota Dewan Penguji II

()

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN. 00-2804-6501

PERNYATAAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 8-Juni-2017

Yang membuat pernyataan,



Aftina Faila Agustina

NIM. A210130128

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI PM 2 SMK N 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan skema. Subyek penerima tindakan penelitian adalah siswa kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini ada lima tahap yaitu permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan sebelum adanya tindakan, persentase kemampuan berpikir kreatif siswa hanya sebesar 10,77%, sedangkan setelah adanya tindakan siklus I kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat mengalami peningkatan mencapai 45,8% dan setelah tindakan siklus II kemampuan berpikir kreatif siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan hingga menjadi 81,62%.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research is aimed at describing the implementation of Problem Based Learning model to improve student's ability of creative thinking on entrepreneur lesson at class XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta, 2016/2017. The kind of this research is classroom action research. Classroom action research is a qualitative data, the form of the data is word, sentence and schema. The subject of this research is all of students at class XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta, 2016/2017. The methods of collecting data are observation, interview, notes and documentation. There are five procedures in this research, they are : issuing, action planning, action doing, observing, evaluating, and reflecting. Technique of analysis data that used in this research is comparative descriptive technique and critical analysis technique. The result show that implementation of Problem Based

Learning Metode (PBL) can improve student's ability of creative thinking in entrepreneur lesson at class XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta, 2016/2017. It can be proved with the percentage of student's ability of creative thinking before the classroom action only 10,77% then after classroom action in siklus 1 the percentage of student's ability of creative thinking improves. It becomes to 45,8%, in the classroom actin in siklus 2, the percentage of student's ability of creative thinking improve quickly that is 81,62%.

Keyword : Ability of creative thinking, Problem Based Learning Model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, yaitu suatu usaha manusia melalui proses pembelajaran agar dapat mengembangkan berbagai kemampuan dalam dirinya, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, untuk mencapai pendidikan tersebut maka dibutuhkan model pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan kualitas dalam pendidikan tentu membutuhkan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang aktif dan kreatif dapat memotivasi peserta didik. Sehingga, satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi untuk mencapai kompetensi kelulusan yang diharapkan. Dikeluarkannya kurikulum 2013 guru dan peserta didik dituntut untuk berkolaborasi sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kemp dalam Rusmono (2012 : 6) faktor-faktor eksternal seperti lembar kerja siswa, media dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internal siswa bahwa pembelajaran merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya, sedangkan Smith dan Ragan dalam Rusmono (2012 : 6) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan-tujuan belajar, tujuan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar ini, guru dapat membimbing, membantu dan mengarahkan

siswa agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar, atau suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar siswa.

Menurut Hamalik (2001 : 30) pendidikan dikatakan berhasil dan mencapai tujuan apabila terjadi perubahan. Perubahan tersebut ialah perubahan tingkah laku, tingkah laku tersebut memiliki beberapa aspek yaitu: Pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, sikap.

Siswa dianjurkan untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam merespon materi sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak begitu membosankan. Dapat dilihat dari proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Surakarta khususnya kelas XI PM 2 pada mata pelajaran kewirausahaan, dimana salah satu kelemahan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak ide atau *fluence* hanya 16,6% atau sejumlah 5 siswa, kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi atau *flexibility* hanya 6,6% atau 2 siswa, kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada atau *originality* hanya 6,6% atau sejumlah 2 siswa, kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci dan detail atau *elaboration* hanya 13,3% atau sejumlah 4 siswa. Rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI PM 2 baru mencapai 10,77% sedangkan tingkat kemampuan berfikir kreatif siswa yang diinginkan adalah 75%.

Kurangnya kemampuan berfikir kreatif pada siswa mengakibatkan lemahnya perkembangan informasi dan kurangnya pengetahuan belajar siswa, hal tersebut akan mempengaruhi minat siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa, standart KKM dalam pelajaran kewirausahaan adalah 75 atau 75, terlihat bahwa hanya 15 siswa atau 50% dari 30 siswa yang sudah mencapai hasil belajar melebihi standart KKM pada mata pelajaran kewirausahaan yang telah ditentukan. guru kelas XI PM 2 mata pelajaran kewirausahaan menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru menyampaikan materi dengan ceramah selama 75 menit sehingga siswa merasa bosan ketika hanya

mendengar guru menyampaikan materi melalui ceramah, selanjutnya siswa diberikan tugas secara berkelompok untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket dan mempresentasikanya di depan kelas, model pembelajaran yang dibawakan oleh guru bisa dikatakan kurang mendapat perhatian dari siswa karena siswa tidak mempunyai keinginan lebih untuk mempelajari pelajaran kewirausahaan lebih lanjut, pembelajaran yang berlangsung juga cenderung fokus pada buku paket dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari kewirausahaan, hal ini akan mempengaruhi munculnya ide-ide kreatif, gagasan dan pemikiran baru, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang berlangsung tidak dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Hasil pertimbangan di atas maka diperlukan suatu alternatif lain yaitu bagaimana caranya menyampaikan suatu materi agar siswa merasa senang dan paham terhadap materi yang akan dipelajari, sehingga akan muncul kreatifitas pada siswa meliputi adanya ide-ide dan gagasan baru yang dapat meningkatkan kreatifitas dalam belajar. Menurut Selcuk (2010); Baer (1993); Fogarty and McTighe (1993); Siswono (2009); mengatakan bahwa metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Model pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan kreatifitas belajar pada siswa. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI PM2 SMK N 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XI PM 2 mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian dengan desain PTK ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Menurut Lewin (dalam Taniredja dan dkk 2011: 23) satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) Pelaksanaan /tindakan (*Acting*), (3) Pengawasan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*).

Menurut Sanjaya (2011 : 26), “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Menurut Huda (2015 :11), langkah-langkah PTK akan dijabarkan secara singkat dibawah ini :

Langkah a : Identifikasi Masalah

Langkah b : Pengumpulan Data

Langkah c : Perencanaan Tindakan

Langkah d : Aktivasi Rencana

Langkah e : Evaluasi Hasil

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi pendahuluan di kelas XI PM 2 pada saat pembelajaran Kewirausahaan. Observasi pendahuluan dilakukan pada hari Rabu, 01 Maret 2017 pukul 07.00-08.30 WIB di kelas XI PM 2 pada mata pelajaran kewirausahaan. Dalam observasi pendahuluan, kegiatan yang dilakukan meliputi pengamatan tindakan mengajar guru dan tindakan belajar siswa. Tujuan dari observasi pendahuluan ini untuk menentukan fokus penelitian atau indikator yang akan dicapai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan didapatkan beberapa catatan mengenai tindak mengajar guru dan data kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas.

Menurut hasil tindakan siklus yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kreatif kelas XI PM 2 pembelajaran kewirausahaan yang dapat dilihat pada tabel 4.4 gambar data grafik kemampuan berpikir kreatif siswa. Dimana sebelum

adanya tindakan, prosentase kemampuan berpikir kritis siswa hanya sebesar 10,677% , sedangkan setelah adanya tindakan siklus I kemampuan berpikir kreatif siswa terlihat mengalami peningkatan mencapai 54,8% dan setelah tindakan siklus II kemampuan berpikir kreatif siswa secara keseluruhan semakin mengalami peningkatan hingga menjadi 81,62%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat pada setiap siklusnya. Data peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat disajikan dalam tabel berikut :

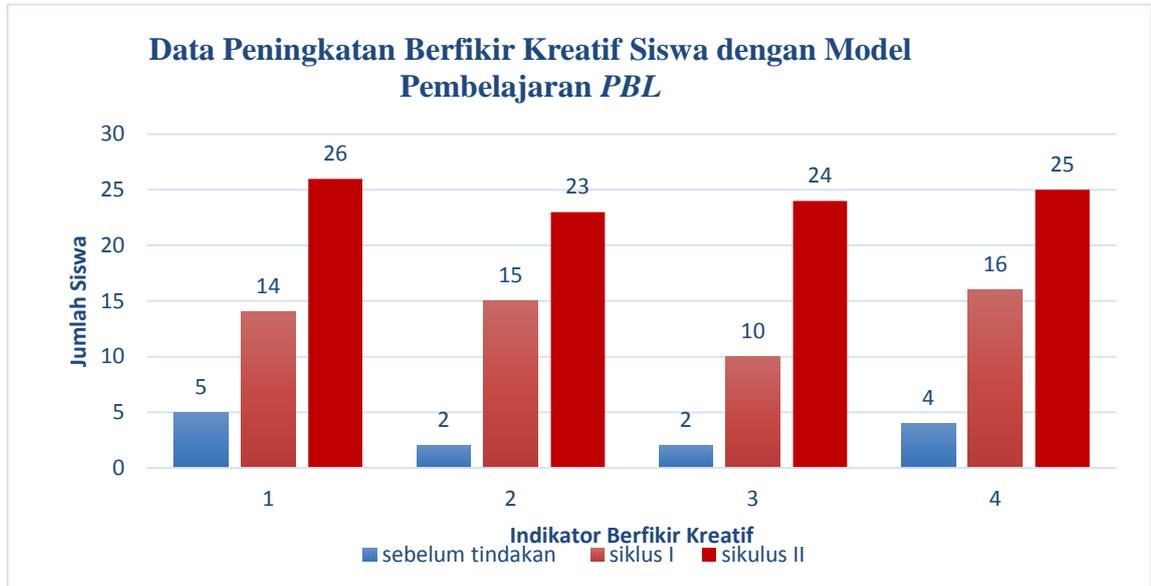
Tabel 4.4

Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

No	Indikator	Sebelum Tindakan (30 siswa)	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak ide atau <i>fluence</i>	5 Siswa (16,6%)	14 Siswa (46,6%)	26 Siswa (86,6%)
2.	Kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi atau <i>flexibility</i>	2 siswa (6,6%)	15 Siswa (50,0%)	23 Siswa (76,6%)
3.	Kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada atau <i>originality</i>	2 Siswa (6,6%)	10 Siswa (33,3%)	24 Siswa (76,6%)
4.	Kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci dan detail atau <i>elaboration</i>	4 Siswa (13,3%)	16 Siswa (53,3%)	25 Siswa (83,3%)

No	Indikator	Sebelum Tindakan (30 siswa)	Setelah tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata Kemampuan Berpikir kreatif Siswa	10,77%	45,8%	81,62%

Adapun peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran pengantar akuntansi dari sebelum tindakan sampai tindakan kelas siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

4. PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

4.2 SARAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI PM 2 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

4.2.1 Kepada Guru

Guru kewirausahaan hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar proses pembelajaran

yang tidak monoton sehingga siswa semangat dalam pembelajaran kewirausahaan. Guru hendaknya juga menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu pilihan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI PM yang lain.

4.2.2 Kepada siswa.

Siswa hendaknya selalu termotivasi dalam belajar, mau mengulang kembali materi yang telah dipelajari disekolah sehingga kemampuan berpikirnya akan lebih dalam dan luas lag dan siswa hendaknya selalu memperhatikan penjelasan guru dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, sebelum menjawab permasalahan dan soal siswa lebih teliti dan berpikir kreatif agar ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat benar-benar dipahami. Siswa hendaknya mampu berkomunikasi yang sopan dan jelas, baik dengan teman maupun guru dalam proses pembelajaran.

4.2.3 Kepada peneliti selanjutnya.

Mengingat dalam penelitian tindakan kelas ini masih banyak kekurangan, maka sebaiknya dilakukan penelitian yang lebih lanjut sehingga dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Peneliti hendaknya memperluas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dan peneliti juga dapat menerapkan model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, sehingga dapat membandingkan hasilnya dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.

- Huda, Miftahul. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rusmono. 2012. *Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu penting*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Rusmono. 2012. *Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Selcuk, G. S. 2010. The Effects of ProblemBased Learning on Pre-service Teachers' Achievement, Approaches and Atitudes Towards Learning Physics. *International Journal of Physical Sciences*, Vol 5(6): 711- 723.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2009. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Artikel Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) <http://suaraguru.wordpress.com>